

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENEMUKAN SUKU
KATA YANG SERING DIJUMPAI
PADA KELAS I DI SD INTEGRAL LUQMAN
AL-HAKIM SITUBONDO TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

Desy Nurfitasari¹, Heldie Bramantha² dan Dodik Eko Yulianto³

Universitas Abdurachman Saleh,.Situbondo

nurfitasaridesy@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menemukan suku kata yang sering dijumpai kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo tahun pelajaran 2023/2024 dilatar belakangi oleh Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Integral Luman Al-Hakim Situbondo, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak begitu tertarik pada pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran untuk diterapkan di pembelajaran tematik, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif, yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif, dalam proses pembelajaran peserta didik bersifat pasif dan menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Karena guru memakai metode *Teacher Center* dan hanya berfokus pada guru saja, serta kurang menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan penalarannya, hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap, minat belajar pada peserta didik dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu 1) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media kartu huruf mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan suku kata yang sering dijumpai kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo tahun pelajaran 2023/2024 sangat efektif karena guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif. 2) Ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media kartu huruf mencapai 29% dari 64% siklus I menjadi 93% siklus II materi

menemukan suku kata yang sering dijumpai kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo tahun pelajaran 2023/2024..

Kata kunci: discovery learning, media kartu huruf, hasil belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan tidak akan pernah hilang selama kehidupan manusia berlangsung. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang harus dididik dan dapat dididik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berimplikasi pada tingkat kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Sebaik apapun kurikulum yang ada, tetapi bila mutu guru masih belum memadai maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur dari suatu keberhasilan pendidikan. Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjino (Sagala, 2015) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat di komunikasikan pada peserta didik. Namun pada kenyataan di lapangan guru saat ini menitik beratkan pembelajaran hanya pada ceramah dan menulis serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga peserta didik menjadi pasif dan motivasi belajarnya pun menjadi kurang, hal ini membuat sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab peserta didik menjadi tidak ada pada saat pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Integral Luman Al-Hakim Situbondo, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak begitu tertarik pada pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran untuk diterapkan di pembelajaran tematik, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif, yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif, dalam proses pembelajaran peserta didik bersifat pasif dan menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Karena guru memakai metode *Teacher Center* dan hanya berfokus pada guru saja, serta kurang menuntut peserta didik untuk mengembangkan

kemampuan penalarannya, hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap, minat belajar pada peserta didik dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan sementara dan wawancara guru kelas I, didapatkan data bahwa jumlah peserta didik di kelas I SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo yaitu 28 peserta didik yang terdiri dari 14 orang peserta didik perempuan dan 14 orang peserta didik laki-laki. Diketahui nilai di kelas I masih banyak peserta didik yang nilainya kurang dari KKM. KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas I pada ranah kognitif di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo belum optimal.

Berdasarkan data tersebut bahwa peserta didik yang telah mencapai KKM atau diatas 70 yaitu hanya 14 peserta didik dengan persentase 50%. Peserta didik yang nilainya kurang dari 70 yaitu 14 peserta didik dengan persentase 50%. Sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan hasil belajar sekitar 80%. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang rendah, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal antara lain, diantaranya motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan penanaman sikap pada peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar peserta didik, seperti strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik, sarana dan prasarana yang digunakan kurang mendukung pembelajaran, kurikulum dan lingkungan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kurang mampu menemukan suku kata yang sering dijumpai disebabkan kurang menggunakan model pembelajaran inovatif, maka dengan model pembelajaran *discovery learning*. Peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila guru menyajikan materi pembelajaran tidak dalam bentuk finalnya, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan (Kemdikbud, 2018). Sedangkan didik. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang sudah dipelajari. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mudah diingat, dihapal, dan mudah ditransfer karena peserta didik mengamati, menemukan, memecahkan dan menyimpulkan sendiri apa yang mereka amati. menurut Hosnan (2018) adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

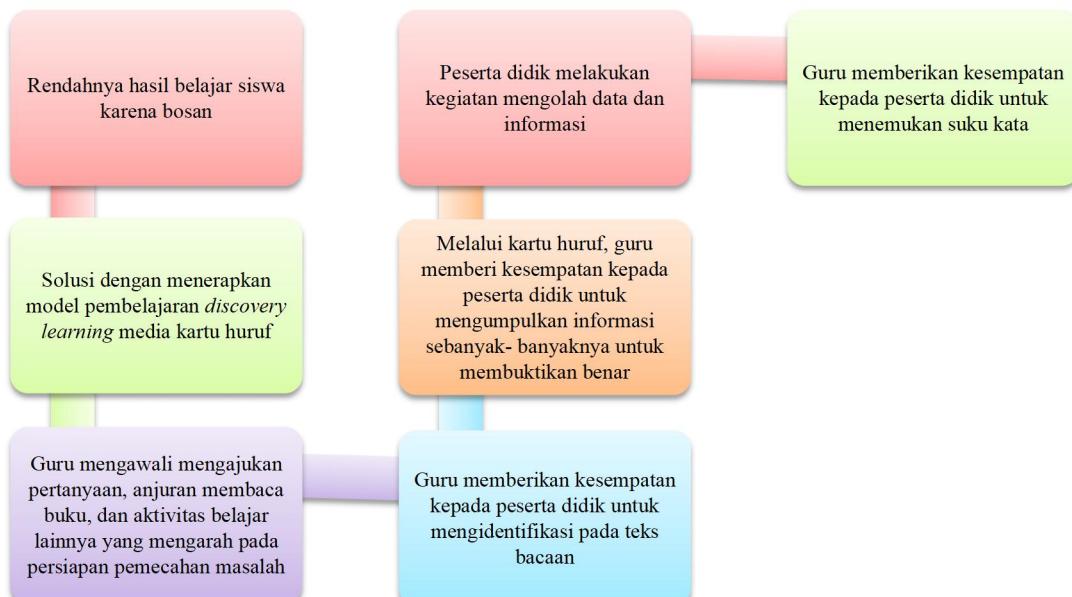
Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif. Karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru saja akan tetapi peserta didik sendiri yang menemukan dan

mendapatkan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia materi menemukan suku kata yang sering dijumpai melalui suatu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peserta didik. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang sudah dipelajari. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mudah diingat, dihapal, dan mudah ditransfer karena peserta didik mengamati, menemukan, memecahkan dan menyimpulkan sendiri apa yang mereka amati.

Materi menemukan suku kata yang sering dijumpai agar lebih mudah diterapkan peneliti menggunakan media kartu huruf. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2016), bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran. Media kartu huruf merupakan media yang mengenalkan huruf atau simbol-simbol. Melalui penggunaan kartu huruf ini, siswa dapat belajar tentang huruf atau simbol. Minat siswa dalam pengenalan huruf dan keterampilan membaca harus dirangsang dengan penggunaan media kartu huruf.

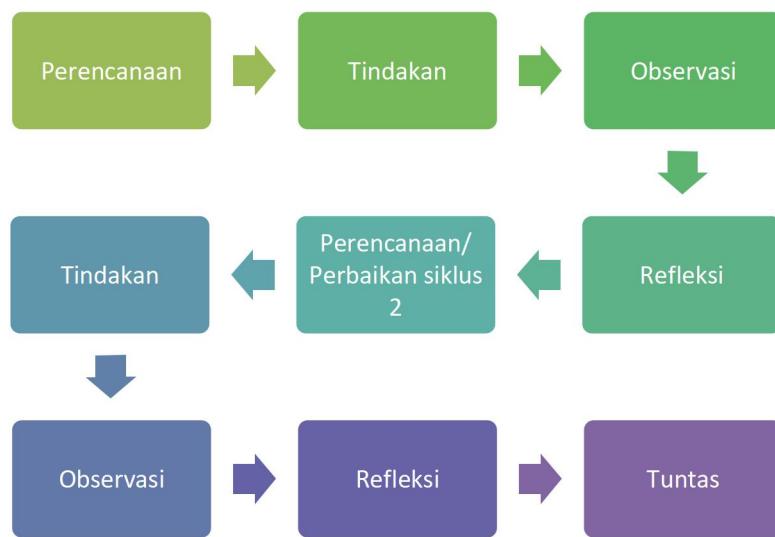
Dasar tersebut untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menemukan suku kata yang sering dijumpai kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo tahun pelajaran 2023/2024”

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang menemukan suku kata yang sering digunakan. Siswa menganggap materi ini sangat sulit untuk ditemukan dan tidak dapat menjelaskan. Karena itu, solusi ini melibatkan penerapan model pembelajaran discovery learning yang merupakan elemen penting dari pendekatan konstruktivisme yang telah ada sejak lama dalam dunia pendidikan.



Gambar 2. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins dalam Arikunto, 2016:94)

Rancangan pembelajaran yang digunakan didasarkan dari model penelitian Hopkins, yaitu: penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase (Hopkins dalam Arikunto, 2016:83) yaitu diantaranya fase perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) dapat dilihat pada gambar berikut

Tabel 1. Kategori Penilaian Kemampuan bercerita Siswa Secara Individual

Persentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat tinggi
$70 \leq Pa < 80$	Tinggi
$60 \leq P < 70$	Cukup tinggi
$P < 60$	Tidak tinggi

Sumber: Ningtiash (2017:75)

Tabel 2. Hasil belajar siswa Prasiklus

Nilai yang dicapai	Jumlah siswa	%
--------------------	--------------	---

Nilai yang mencapai ≥ 70	14	50%
Nilai yang mencapai <70	14	50%

Tabel 3. Hasil belajar siswa Siklus 1

Nilai yang dicapai	Jumlah siswa	%
Nilai yang mencapai ≥ 70	18	64%
Nilai yang mencapai <70	10	36%

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Observasi	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran). 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini 4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik. 5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi. 6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. 	√ √ √ √ √ √	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi pada teks bacaan 3. Melalui kartu huruf, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar 4. Peserta didik melakukan kegiatan mengolah data dan informasi 5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suku kata 6. Guru bersama siswa menarik kesimpulan 	√ √ √ √ √ √	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menuliskan nama teman yang diawali dengan huruf 'c', dan mengajak peserta didik membaca kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c' yang dikenali sehari-hari. 	√ √	

	<p>2. Guru mengajak para peserta didik untuk mengenali huruf-huruf pada nama-nama tersebut dan mengejanya Kemudian, dampingi peserta didik menuliskan nama-nama itu di buku masing-masing.</p> <p>3. Guru memberikan pesan penutup tentang bermain bersama di halaman sekolah, serta melakukan simulasi bergantian menggunakan alat permainan dan mengantre dengan tertib.</p> <p>4. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.</p>	✓ ✓ ✓	
--	--	-------------	--

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I

Nilai	Prasiklus		Setelah Siklus I		
	Jumlah siswa	Persentase	Nilai	Jumlah	Persentase
< 70	14	50%	< 70	10	36%
≥ 70	14	50%	≥ 70	18	64%
Jumlah		100%	Jumlah		100%

Tabel 6. Hasil Observasi Guru Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Observasi	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	<p>1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).</p> <p>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini</p> <p>4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.</p> <p>5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.</p> <p>6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.</p>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
Kegiatan Inti	<p>1. Guru mengawali mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi pada teks bacaan</p>	✓ ✓ ✓	

	<p>3. Melalui kartu huruf, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar</p> <p>4. Peserta didik melakukan kegiatan mengolah data dan informasi</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suku kata</p> <p>6. Guru bersama siswa menarik kesimpulan</p>	✓ ✓ ✓	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru menuliskan nama teman yang diawali dengan huruf ‘c’, dan mengajak peserta didik membaca kata yang diawali dengan huruf ‘h’ dan ‘c’ yang dikenali sehari-hari.</p> <p>2. Guru mengajak para peserta didik untuk mengenali huruf-huruf pada nama-nama tersebut dan mengejanya Kemudian, dampingi peserta didik menuliskan nama-nama itu di buku masing-masing.</p> <p>3. Guru memberikan pesan penutup tentang bermain bersama di halaman sekolah, serta melakukan simulasi bergantian menggunakan alat permainan dan mengantre dengan tertib.</p> <p>4. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.</p>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan II

Nilai yang dicapai	Jumlah siswa	%
Nilai yang mencapai ≥ 70	26	93%
Nilai yang mencapai < 70	2	7%

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Setelah tindakan I			Setelah tindakan II		
Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Nilai	Jumlah	Persentase
< 70	10	36%	< 70	2	7%
≥ 70	18	64%	≥ 70	26	93%
Jumlah		100%	Jumlah		100%

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif serta partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Pada penelitian ini model yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh model penelitian Hopkins, yaitu: penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase (Arikunto, 2016:83) yaitu diantaranya fase perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) pada gambar 2.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Integral Luqman Al-Hakim Situbondo yang dilaksanakan pada bulan juli- Agustus 2023 terhadap siswa kelas 1 SD Negeri Integral Luqman Al-Hakim Situbondo dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tahapan perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan diantaranya lembar observasi siswa dan angket minat baca siswa baik berbentuk Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes formatif yang meliputi tes uraian (*essay*) yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk uraian. Tes akhir dibuat dalam bentuk tes uraian (*essay*) yang terdiri dari 5 soal.

Analisis Data yang digunakan berdasarkan hasil observasi siswa dengan jumlah nilai skor dan hasil angket minat baca siswa dengan indikator keberhasilan peningkatan minat baca siswa secara individu maupun secara klasikal.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo. Dengan menggunakan Discovery learning berbantuan media kartu huruf. Metode ini berbeda dengan metode yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran lain yang mengajar. Sehingga pada saat penelitian berlangsung siswa perlu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan keadaan di kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo agar proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Observasi awal sebelum tindakan menunjukkan tingkat rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : kurangnya kegiatan bertanya dan perasaan malas yang ada dalam diri siswa hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengatakan kurangnya kegiatan bertanya yang aktif dan perasaan malas belajar yang tinggi terbukti pada saat peneliti memberikan tugas dan mengajukan pertanyaan, sebagian siswa tidak menunjukkan respon untuk menjawab dan dengan tugas yang diberikan oleh peneliti juga ada yang tidak mengerjakan. Dari faktor inilah peneliti mempunyai keinginan untuk meningkatkan aktivitas bertanya dan

merangsang siswa untuk mampu berpikir mandiri agar perasaan malas dan kurang mengobservasi soal bisa berkurang atau mampu menumbuhkan berdiskusi yang tinggi sehingga siswa tidak punya perasaan malas lagi.

Setelah mengadakan penjajakan atau mengadakan pertemuan awal yang dilaksanakan pada bulan juli-agustus 2023 untuk mengetahui keadaan dan kondisi siswa kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo juga untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar awal siswa kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo dan juga memperoleh data-data dan mengadakan sekilas wawancara dengan guru mata pelajaran guna mengetahui keadaan kelas dan kondisi pribadi siswa. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui beberapa siswa yang aktif dan beberapa siswa yang pasif. Siswa yang mampu mengembangkan pikiran dan siswa yang perlu diperhatikan untuk mendapat dorongan aktivitas belajar.

Maka pada tanggal 31 Juli 2023 peneliti mulai mengadakan pelaksanaan penelitian yaitu menggunakan pengajaran Discovery learning berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam Discovery learning berbantuan media kartu huruf yang diterapkan di kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo dengan pokok bahasan “menemukan suku kata yang sering dijumpai” diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas tersebut, sebab Discovery learning berbantuan media kartu huruf menuntut siswa agar dapat aktif, kreatif dan berpikir secara logis dan mampu menganalisis apa yang dipelajari. Dan siswa juga dituntut untuk mampu mengembangkan penalaran secara sistematis. Baik melalui diskusi atau pun tugas perorangan diharapkan siswa dapat menemukan sendiri pengalaman belajar dari materi yang telah disampaikan oleh seorang guru. Setelah menyampaikan materi dengan menggunakan Discovery learning berbantuan media kartu huruf maka pada tindakan I tersebut peneliti menemukan temuan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan di setiap indikator yang sudah dirancang.

Peneliti perlu mengadakan tindakan ke II atau siklus II hal ini dikarenakan peneliti merasa perlu menggunakan tindakan tersebut dengan pertimbangan atau keinginan dengan persentase yang telah dicapai pada tindakan I yaitu 58%. Peneliti merasa belum mencapai target yang diinginkan oleh sebab itu berdasarkan hasil yang telah dicapai pada observasi tindakan satu dan juga hasil wawancara dengan guru bidang study maka peneliti mengambil langkah dengan mengadakan tindakan ke II.

Pelaksanaan tindakan ke II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023. Peneliti mengadakan penerapan Discovery learning berbantuan media kartu huruf dengan pokok bahasan yang sama yaitu menemukan suku kata yang sering dijumpai yaitu menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan menemukan suku kata yang sering dijumpai. Pada pelaksanaan tindakan ke 2 ini peneliti lebih mempertegas dan lebih memperhatikan betul-betul siswa yang mempunyai aktivitas belajar yang rendah. Lebih menekankan agar siswa mampu berpikir sendiri atau berpikir mandiri dan mampu mengungkapkan gagasannya. Dalam pelaksanaan tindakan 2 peneliti lebih banyak melakukan tugas dan stimulus belajar dengan menggunakan pola diskusi. Hal ini diharapkan agar siswa

mampu untuk bersama-sama berpikir dan menganalisa materi yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya siswa mampu menemukan sendiri jawaban, sedangkan guru mengarahkan dan menambah gagasan siswa atau lebih memperjelas gagasan tersebut. Dengan ada pembelajaran seperti yang diterapkan, peneliti menemukan temuan bahwa siswa yang mempunyai aktivitas rendah ikut tertarik dan mempunyai keberanian untuk berbicara dan mengungkapkan gagasannya walaupun kadang-kadang jawaban tersebut salah akan tetapi pola pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi juga mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Pada pelaksanaan tindakan ke II peneliti tidak banyak mengalami kesulitan karena semua siswa sudah mampu beradaptasi dengan pola Discovery learning berbantuan media kartu huruf tersebut. Ternyata sebagian besar siswa 85% mengatakan proses pengajaran dengan menggunakan Discovery learning berbantuan media kartu huruf sangat menyenangkan karena banyak hal yang menantang. Siswa dituntut untuk aktif mampu berpikir secara kritis, mampu menganalisis materi yang telah disampaikan secara sistematis dan harus mampu mengungkapkan gagasan di depan kelas atau di depan teman-temannya.

Dengan demikian penerapan Discovery learning berbantuan media kartu huruf dapat diterapkan untuk memupuk atau merangsang dan menjadi dorongan aktivitas belajar siswa karena dengan pola Discovery learning berbantuan media kartu huruf terbukti bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai aktivitas belajar yang rendah dapat terpacu atau terpicu untuk bisa bersaing dengan teman-temannya yang aktif. Sehingga dapat merangsang daya berpikir siswa. Dalam Discovery learning berbantuan media kartu huruf ini selain menuntut siswa bisa berpikir aktif, berpikir kritis dan dapat menganalisa materi dengan sistematis juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan siswa mempunyai keberanian berbicara di depan orang lain guna menyampaikan gagasan yang muncul dari ide-idenya. Selain itu pengajaran berbasis Inkuiri dapat melatih siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan mandiri dan mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi. Sehingga pengajaran dengan Discovery learning berbantuan media kartu huruf ini sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori tidak aktif ke sangat aktif. Keempat indikator mengalami peningkatan, hanya satu indikator yang tidak banyak mengalami perubahan yaitu diskusi belajar. Hal ini dikarenakan ketergantungan antar siswa yang cukup tinggi. Siswa merasa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas belajarnya. Sebenarnya mereka mampu mengerjakan sendiri namun mereka takut salah dalam menjawab. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berasumsi solusi yang dapat diambil yaitu, mengadakan pendekatan terhadap siswa yang memiliki diskusi rendah dan sifat malas agar bisa merubah sikap agar mempunyai diskusi yang tinggi karena hal ini berhubungan dengan tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing.

Kegiatan ada tahapan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Namun peneliti mencoba lebih memperhatikan siswa yang aktivitas belajarnya rendah dengan cara menciptakan dan

memperkenalkan suatu kondisi pengajaran yang lebih santai, khususnya kepada mereka. Siswa yang aktivitas belajarnya rendah dikarenakan mereka belum dapat menikmati proses belajar mengajar yang diterapkan, terbukti mereka masih merasa malu dan takut salah dalam mengungkapkan pendapat.

Hasil belajar siswa tidak banyak mengalami perubahan setelah dilaksanakan tindakan II. Pada tindakan I jumlah siswa yang mendapat nilai < 70 adalah 10 orang, lalu setelah dilaksanakan tindakan II masih terdapat 2 orang siswa yang mendapat nilai < 70. setelah peneliti mengadakan penyelidikan, ternyata hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu siswa yang nilainya rendah dikarenakan karena memang daya ingat dan kemampuan menyerap pelajaran kurang dalam mengerjakan soal test. karena aktivitas olah raga yang dilakukannya pada jam pelajaran sebelumnya, oleh sebab itu siswa tidak bisa konsentrasi penuh dalam mengerjakan soal test. Kedua siswa yang nilainya rendah juga disebabkan oleh faktor intelegensi siswa tersebut yang memang rendah.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan Menurut Orton dalam Misrinawatie (Misrinawatie, 2020:116) dengan investigasi siswa akan belajar aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri. Menurut Handselsman *et. al.*, dalam Anggraeni (Sri Angraeni, 2017:118) mengajak siswa dalam investigasi ilmiah akan membuat mereka menjadi termotivasi dalam belajar, menurunkan beberapa keterampilan analisis, kemampuan menemukan informasi, meningkatkan semangat ingin tahu, dan kemampuan bertanya. Dengan melibatkan keaktifan siswa berarti memberi kesempatan siswa untuk berpikir sendiri, sehingga dapat mengembangkan ide-ide yang mereka miliki. Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran pengetahuan yang mereka dapat bertahan lama dalam ingatan mereka, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan dapat meningkatkan daya nalar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media kartu huruf mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan suku kata yang sering dijumpai kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo tahun pelajaran 2023/2024 sangat efektif karena guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif. Ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media kartu huruf mencapai 29% dari 64% siklus I menjadi 93% siklus II materi menemukan suku kata yang sering dijumpai kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo tahun pelajaran 2023/2024

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada pihak yang telah membantu penulis selama proses penelitian, tanpa adanya dukungan dan kerja sama penelitian ini tidak akan berjalan sesuai keinginan, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Heldie Bramantha, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama
2. Dodik Eko Yulianto, M. Pd. Selaku dosen pembimbing anggota
3. Imam Romli, S.Pd Selaku kepala sekolah SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo
4. Aris Tri Hasyanah, A. Md Selaku guru kelas 1A di SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo

Daftar Pustaka

- Anggraeni, 2020. Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112–123. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1 i1.18>
- Arsyad, 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, 2016. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Hosnan 2018. Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29- 39. Doi <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Kemdikbud, 2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Kuliah Hidrolika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3761–3770. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3 .2730>
- Ningtiash. 2017. Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Aditya Media
- Sagala, 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada